

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Dwi Cahyani yang berjudul “pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Tempel Kabupaten Sleman tahun ajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua siswa rendah, kondisi lingkungan sekolah cukup baik, gaya belajar siswa yang dominan adalah gaya belajar visual, dan prestasi belajar siswa tidak tuntas. Pendapat orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan harga t -hitung $>$ t -tabel yaitu $8,537 > 1,663$ pada tingkat signifikansi 5% ($\text{sig } 0,000 < 0,050$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi prestasi belajar ekonomi yang akan dicapai siswa⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Frendy Bayu Listyawan yang berjudul “pengaruh status ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Hal

⁶ Fatma Dwi Cahyani. *pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Tempel Kabupaten Sleman tahun ajaran 2013/2014*, Skripsi, Yogyakarta : universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

ini ditunjukkan dari data statistik sebesar 0.417 atau 41,7 %. Sedangkan hasil uji simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung = 13.160 > F tabel = 3,13 dengan taraf sig F 0,000 < 0,05. Adapun nilai R square 0,282 (28,2 %), dan sisanya 72,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Dan kesimpulan penelitian ini adalah dengan adanya motivasi belajar yang penuh dari orang tua dan lingkungan yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang baik pula⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Anik Mustika yang berjudul “hubungan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di MTs Ruhul Bayan Cisauk Tangerang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ekonomi dengan prestasi siswa, akan tetapi korelasi itu diabaikan dengan r sebesar 0,014. Kontribusi tingkat ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien determination sebesar 66,331 ini berarti tingkat ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 66,331 % terhadap prestasi belajar, sehingga bisa dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara ekonomi orang tua di MTs Ruhul Bayan dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata alternatif ditolak sedangkan hipotesis ternyata diterima, karena t -hitung lebih kecil dari t -tabel ($0,191 < 1,68$) ini

⁷ Frendy Bayu Listyawan. *Pengaruh satus ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Sunan Giri Ngebruk Kabupaten Malang*, Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Sunan Malik Ibrahim, 2015

menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak berarti antara ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Senja Dan Donna Okky Lesmana dalam jurnal *Eduksos* yang berjudul “pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sedang (60,63 %). Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi (75,70 %). Ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa yang digambarkan uji regresi sederhana diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,702 dan hasil koefisien determinasi sebesar 0,492 atau (49,2 %). Setelah dilakukan uji t, diperoleh hasil t-hitung sebesar 8,413 > t-tabel 1,67 pada taraf signifikan 5 %⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Wudiyanti Yuli Astuti yang berjudul “Pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pendidikan ayah yang tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa, selain itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa yang tampak dari hasil kontribusi seluruh variabel dalam

⁸ Anik Mustika. *Hubungan Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Ruhul Bayan Cisauk Tangerang*, Skripsi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008

⁹ Nurul Senja dan Donna Okky Lesmana. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon*, no. 1, vol VI (juni, 2017)

menjelaskan variabel terikat sebesar 68,06 % dan sisanya sebesar 31,94 % dijelaskan oleh variabel lain¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ayu Lestari yang berjudul “pengaruh motivasi belajar dan keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X program administrasi perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar dan keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi $R_{(1,2)}$ sebesar 0,866, koefisien determinasi $R^2_{(1,2)}$ sebesar 0,750, dan harga F hitung sebesar 78,145 pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 55$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa dan keadaan ekonomi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai siswa.¹¹

Kajian dan penelitian mengenai Pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik atau yang berkaitan dengan hal tersebut sebenarnya sudah banyak dilakukan. namun, jika ditelisik secara mendalam belum pernah penulis temukan secara spesifik sama, sedangkan persamaannya terletak pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan atau prestasi belajar peserta didik.

Dilihat dalam sudut pandang faktor lingkungan, gaya belajar, keluarga

¹⁰ Wudiyanti Yuli Astuti. *Pengaruh sosial ekonomi keluarga Terhadap Minat belajar siswa SMK YPKK 3 Sleman*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

¹¹ Eka Ayu Lestari. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

(pola asuh dan atau faktor ekonomi). Namun, penulis disini hanya melihat dari faktor pendapatan orang tua dan motivasi belajar.

Adapun perbedaan penelitian penulis terletak pada sub bahasan ekonomi, sebagaimana telah penulis sampaikan diatas yaitu hanya meneliti tentang pendapatan orang tua tidak hal-hal lain yang berkaitan dengan ekonomi lainnya.

Tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Yapi Pakem. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dan penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* selanjutnya berdasarkan tingkat ekplanasinya penelitian ini yaitu *asosiatif kausal*.

B. Landasan Teori

1. Pendapatan Orang Tua

a. Tinjauan Tentang Ekonomi Orang Tua

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, artinya ilmu yang menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi manusia. Ekonomi sebagai posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya alam¹². Ekonomi tidak terlepas dari kegiatan manusia karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia terlibat dengan ekonomi. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan tersebut tergantung keadaan ekonominya.

Keadaan ekonomi orang tua sangat penting selain dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti tempat tinggal, makan, konsumsi dan gaya hidup juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak. Jika keluarga memiliki pendapatan tinggi maka dapat mengadakan sarana dan prasarana belajar anak seperti buku-buku, meja belajar, computer dan lain-lain, yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Pentingnya aspek ekonomi orang tua ini terhadap kegiatan belajar seorang sebagaimana dikatakan oleh Slameto, ia berpendapat bahwa :

¹² Soejono Soekanto. *Sosial Ekonoomi*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hal. 89

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat lain anak akan selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”¹³.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa urgensi ekonomi orang tua sangat signifikan dalam kegiatan belajar seorang anak. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan fasilitas belajar dan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan itu akan terpenuhi jika seseorang memiliki ekonomi yang cukup.

penelitian ini hanya memfokuskan pada permasalahan pendapatan orang tua. Kendati demikian tidak bisa dipungkiri bahwa Pendapatan orang tua juga merupakan komponen dalam kegiatan ekonomi. Lebih lanjut akan dipaparkan masalah pendapatan.

b. Pengertian Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh anggota masyarakat dari hasil produksi atau usaha-usaha yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik¹⁴ pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal

¹³ Slameto.idem. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 63

¹⁴ badanPusat Statistik. *Pola Komsumsi Penduduk Indonesia*. (Jakarta : BPS, 2013), hal. 56

maupun dari sektor non formal dan penghasilan subsistem yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Reksoprayitno dalam Wurdianti Yuli Astuti¹⁵, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan.

Pendapatan orang tua tua dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu : pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang, lain-lain penerimaan uang dan barang.

- 1) Pendapatan dengan uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Pendapatan ini bersumber dari gaji dan upah juga yang lain-lain balas jasa, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, penjualan barang.
- 2) Pendapatan dengan barang merupakan segala pendapatan yang sifatnya regular atau biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Untuk lain-lain penerimaan uang dan barang yang dipakai sebagai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat transfer *redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. Contohnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hasil undian, warisan, penagihan

¹⁵ wudiyanti yuli Astuti, *Pengaruh.*, hal. 18

piutang, kiriman uang, menang judi. (Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers, ed. 1982).

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Orang Tua

Pendapatan setiap orang tentunya berbeda-beda, hal ini karena bedanya tingkat pendidikan sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas pekerjaannya. Menurut Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers¹⁶ yang menjadi pengaruh dari pendapatan orang tua yaitu :

1) Pendidikan

pendidikan akan menentukan jabatan dalam pekerjaan, dan juga jenis pekerjaan seseorang, Semakin tinggi pendidikannya semakin baik pekerjaannya dan semakin tinggi jabatannya.

2) Jenis Pekerjaan Dan Jabatan Pekerjaan

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pekerjaannya dan semakin tinggi pula jabatannya. Jenis pekerjaan dan jabatan seseorang akan menentukan pula besar atau kecilnya pendapatan seseorang. Hal itu karena kuantitas dan kualitas yang dikeluarkan oleh seseorang akan berbeda pula dalam pekerjaannya.

3) Masa Kerja

¹⁶ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. (Jakarta : CV Raja Wali Citra Press, 1991),hal. 94

Masa kerja yang dilakukan oleh seseorang juga turut mempengaruhi pendapatannya. Semakin lama masa kerjanya semakin besar pula pendapatannya.

4) Jumlah Anggota Keluarga

Jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar. Oleh karena itu jumlah anggota keluarga juga turut menentukan jumlah pendapatan.

Dari uraian diatas maka disini penulis sampaikan bahwa data pendapatan orang tua diambil dari sekolah, oleh karena itu metode ini dinamakan dokumentasi. Selanjutnya setelah data tersebut didapati penulis tidak menetapkan tingkatan status (tinggi, sedang, dan rendah) sosial ekonominya. Dan indikator yang penulis ambil dari pendapatan adalah kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik yaitu fasilitas belajar dan kebutuhan makanan dan kesehatan. data tersebut diambil dari hasil angket yang akan penulis berikan pada peserta didik sewaktu dilapangan.

2. Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan motivasi sudah tidak asing lagi, hal itu dikarenakan sudah banyak para ahli mendefenisikan tentang motivasi.

Walaupun pada intinya sama yaitu sebagai kekuatan dalam diri seorang untuk merealisasikan keinginannya. Motivasi merupakan instrument yang penting terhadap jalannya proses belajar dan pencapaian hasil belajar. Seorang anak yang termotivasi pasti akan

melakukan aktivitas belajar dengan kesungguhan dan akan tampak besar rasa keingintahuannya, sebaliknya, jika seorang anak tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu segala tindakan yang dilakukan oleh manusia didorong oleh faktor motivasi dan hal ini berkaitan dengan masalah ketertarikan, minat atau yang lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah¹⁷ ia mendefinisikan motivasi sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan menurut Mc Donald dalam Oemar Hamlik¹⁸ *“motivatsi is a energy vhangge within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Seluruh kegiatan manusia dipengaruhi oleh motivasi, baik itu perbuatan yang positif maupun perbuatan yang negatif. Jika kita

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Brlajar, edisi 2.* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal.152

¹⁸ Oemar Hamlik. *Psikologi Belajar Mengajar.* (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 173

kontektualisasikan pada ranah belajar, maka peran dari motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam pencapaian kesuksesan dalam pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mengamati, mengontrol serta mengarahkan peserta didik agar tidak keliru dalam memotivasi dirinya.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Kedua faktor motivasi ini sama-sama penting dalam kehidupan seseorang. Yang pertama motivasi dari dalam diri (intrinsik) merupakan suatu faktor yang tidak perlu dirangsang dari luar dirinya, karena motivasi ini sudah ada dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, seseorang yang sudah memiliki motivasi ini biasanya akan memiliki kemampuan khusus, hal ini dikarenakan ia akan menekuni proses belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kedua motivasi dari luar diri (ekstrinsik), tipe motivasi ini biasanya terpengaruh dari lingkungan, sekolah dan keluarga (keadaan di rumah). sehingga entitas tersebut dituntut untuk selalu memotivasi seorang anak agar tidak salah melangkah dalam prosesnya belajar agar tujuan dari belajarnya dicapai secara maksimal. Sehingga anak tersebut tidak merugikan dirinya sendiri dan masyarakat secara umum.

Dari uraian diatas maka penulis paparkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi indikator variabel motivasi belajar adalah rasa keingintahuan dan keseriusan dalam belajar.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar dan kegiatan belajar merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Kegiatan belajar adalah suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar tersebut. Sehingga dapatlah kita katakan bahwa belajar merupakan kewajiban setiap peserta didik tapi hasil atau prestasinya tergantung pada proses belajar dari peserta didik itu sendiri.

Sebelum berbicara jauh mengenai prestasi belajar, ada baiknya kita mengetahui pengertian dari belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kualitas dirinya, karena dengan belajarliah ia mampu mengetahui apa yang sebelumnya tidak dia ketahui lebih jauhnya belajar juga merupakan proses pembentukan jati diri seseorang.

Menurut Dalyono¹⁹ belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono²⁰ belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

¹⁹ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2001),hal. 49

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 10

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam pengembangan diri, dan pencarian jati diri juga proses dalam mendapatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dari hal itu maka Pendidikan menjadi sarana untuk menjadikan manusia bijaksana dalam kehidupannya.

Selanjutnya mengenai prestasi ada beberapa pendapat dari para ahli yang sebenarnya hampir sama jika di interprestasikan dalam konteks Pendidikan itu sendiri. Prestasi dan belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar yang keduanya memiliki pengertian yang berbeda tapi saling berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari satu usaha yang telah dilakukan²¹.

Nana Sujana dalam Buku Tohirin²² mengatakan prestasi adalah setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar, pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam

²¹ Zainal Arifin. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung : Remaja Karya, 1988), hal. 123

²² Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

sebuah program²³. Dan keberhasilan pencapaian tersebut bisa dilihat dari peningkatan kemampuan mental siswa.²⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dibawah ini akan dipaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 macam,yaitu faktor internal dan eksternal²⁵.

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan. Ketiga faktor tersebut tentunya akan mempengaruhi proses belajar anak. Jika seorang anak dalam keadaan sakit akan mengganggu konsentrasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran dampaknya tentu saja hasil belajarnya kurang maksimal.

Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kematangan seorang anak merupakan bagian dari faktor psikologisnya. Dalam proses pembelajaran faktor psikologis sangat penting yang harus dimiliki seorang anak. Terdapat atau tidaknya ini dapat dilihat dari proses belajarnya. Jika seorang anak tekun, rajin, giat serta penuh gairah dalam mengikuti pembelajaran tentu hasil belajarnya akan maksimal. Berbeda

²³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 141

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar*.,2010, hal. 4-5

²⁵ Slameto, idem. *Belajr dan*.,,,,,, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 54

dengan anak yang tidak memiliki faktor tersebut akan terlihat malas-malasan sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diraihnyapun kurang maksimal. Begitupun dengan faktor psikologis lainnya.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keadaan ekonomi keluarga, sekolah, faktor masyarakat dan lain sebagainya. Seorang anak membutuhkan fasilitas belajar yang memadai seperti alat tulis, ruang belajar, meja kursi, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut akan terpenuhi jika keluarga memiliki cukup uang. Jika seorang anak berada dalam keluarga yang keadaannya ekonominya kurang, kebutuhan seorang anak tidak tercukupi dampaknya kebugaran dan kesehatan anak terganggu maka proses belajarnya juga terganggu dan akan berdampak pada hasil belajarnya.

Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil belajar anak. Yang bersangkutan dalam hal ini seperti cara guru mengajar, sistem pendidikan, keadaan kelas dan lain sebagainya. Begitupun dengan faktor masyarakat. Jika seorang anak hidup di lingkungan yang masyarakatnya tidak kondusif tentu akan mengganggu kegiatan belajar anak.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, beliau mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 3 macam di antara faktor internal yakni kondisi jasmani

dan rohani siswa, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan siswa, dan terakhir faktor pendekatan belajar siswa²⁶.

Disini Muhibbin Syah menambahkan faktor pendekatan belajar yaitu upaya dari siswa itu sendiri seperti strategi belajar dan metode yang digunakan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hasil belajar seorang anak yang menggunakan strategi yang tepat, mendalam dan dengan metode yang efektif akan meraih hasil belajar yang maksimal berbeda dengan anak yang menggunakan pendekatan yang tidak sesuai atau asal-asalan.

Dari beberapa defenisi mengenai prestasi belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh individu yang terlihat dari peningkatan kemampuan mental, pemikiran, sikap dan tingkah lakunya, juga dapat dilihat dari nilai raport yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar yang diraihnya sangat bergantung pada bagaimana keadaan psikologisnya, keadaan ekonomi keluarganya, sekolah, pendekatan belajar dan lain sebagainya.

Adapun indikator keberhasilan belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari nilai raport yang diraih oleh setiap peserta didik, dan nantinya akan dikelompokan pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

²⁶ Muhibbin Syah, idem. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 146-156

C. Kerangka Berpikir

Diantara permasalahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan adalah kurang termotivasinya belajar peserta didik. Implikasinya hasil belajar yang tidak maksimal. Kurangnya motivasi dari belajar anak akan terlihat pada rasa keingintahuan yang masih kurang dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rasa keingintahuan akan ilmu dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran akan berpengaruh pula pada pencapaiannya belajar. seorang anak yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan keseriusan dalam belajar maka ia akan senantiasa giat dan rajin belajar, dan pada akhirnya pastilah ia akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya.

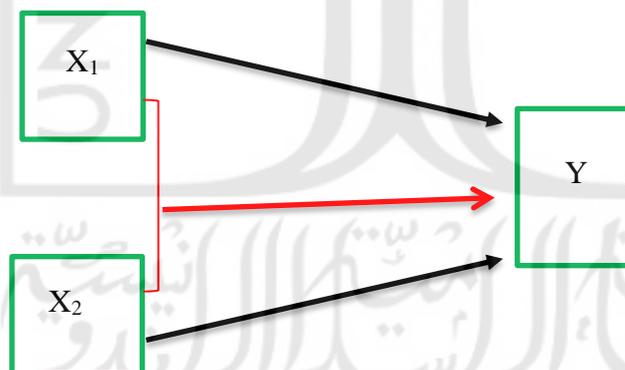
Mereka yang memiliki pendapatan tinggi tentu dapat mencukupi kebutuhan anak dalam kesehariannya seperti tempat tinggal yang nyaman, makan, pakaian dan kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu juga dapat mencukupi kebutuhan belajar anak. Sedangkan mereka yang berpendapatan rendah akan sulit mencukupi kebutuhan anak. pendapatan orang tua memiliki peran dalam perkembangan belajar anak, karena seorang anak membutuhkan fasilitas dalam belajarnya.

Peserta didik membutuhkan keadaan fisik yang sehat, mental yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, jika seorang anak sakit maka akan berpengaruh pada kondisi fisiknya dan akan berpengaruh pula pada

kegiatan belajarnya pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian belajarnya

Dari uraian diatas dan sebelumnya maka dapatlah dikatakan begitu pentingnya ekonomi orang tua dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut bisa kita lihat dari nilai-nilai pelajaran yang diraihny. Selain dari nilai pelajaran dapat juga kita lihat dari sikap dan tingkah lakunya yang menunjukkan bahwa dia seorang akademisi. Dan faktor motivasi belajar juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar. Mereka yang memiliki motivasi belajar akan berusaha secara maksimal agar keinginan yang ingin dicapai dapat terwujud, dalam hal ini yaitu prestasi.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat disampaikan gambaran alur berfikir yaitu :



Gambar 1. alur berfikir

Keterangan :

X₁ : Variabel Pendapatan Orang Tua

X₂ : Variabel motivasi Belajar

Y : Variabel Prestasi Belajar

—————→ : Pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara sendiri-sendiri

—————→ : pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik²⁷. Hipotesis terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan / tidak ada pengaruh, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya hubungan / adanya pengaruh.

Apabila orang tua memiliki pendapatan yang tinggi maka akan dapat mencukupi kebutuhan anak, baik kebutuhan sehari-hari seperti tempat tinggal, makan-minum, pakaian dan lain sebagainya. Juga dapat mencukupi kebutuhan belajar anak seperti meja belajar, alat tulis, meja belajar, buku-buku dan lain sebagainya yang mana dapat menunjang kegiatan belajar anak. Oleh karena itu faktor pendapatan orang tua sangat

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hal. 64

penting dalam kegiatan belajar anak, seorang anak yang terjaga kesehatan, tercukupi kebutuhan belajarnya maka akan dapat memaksimal belajarnya, dengan begitu maka akan berpengaruh pula prestasi belajarnya. Sedangkan orang tua yang berpenghasilan sebaliknya akan sulit mencukupi kebutuhan anak maka akan berpengaruh pada kegiatan belajar dengan begitu juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mesti dimiliki oleh seorang anak. Karena mereka yang memiliki motivasi belajar akan terlihat dari proses belajarnya seperti rasa ingin tahunya tinggi dan keseriusan dalam belajar. Jika seorang anak belum belum mengerti ia akan bertanya baik itu pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ataupun diluar jam belajar. Tentunya hasil belajar siswa yang termotivasi dan tidak akan berbeda.

Berdasarkan uraian dasar pemikiran diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

1. Adanya pengaruh dari pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa
2. Adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
3. Adanya pengaruh dari pendapatan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa